

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **1.1. Jenis Penelitian**

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran, orang secara individual, maupun kelompok. Beberapa deskripsi digunakan untuk menemukan prinsip atau penjelasan yang mengarah pada penarikan kesimpulan (Bachri & Bachtiar, 2010). Dalam penelitian kualitatif, konseptualisasi, kategorisasi, dan deskripsi dikembangkan atas dasar “kejadian” yang diperoleh ketika kegiatan lapangan berlangsung. Karenanya, antara kegiatan pengumpulan data dan analisis data tidak mungkin dipisahkan satu sama lain. Keduanya berlangsung secara simultan, prosesnya berbentuk siklus dan interaktif, bukan linier (Rijali, 2018).

Tentang metode penelitian kualitatif, Creswell dalam Raco (2018) mendefinisikannya sebagai suatu pendekatan atau penelusuran untuk mengeksplorasi dan memahami suatu gejala sentral. Untuk mengerti gejala sentral tersebut peneliti mewawancarai peserta penelitian atau partisipan dengan mengajukan pertanyaan yang umum dan agak luas. Informasi yang disampaikan oleh partisipan kemudian dikumpulkan, informasi tersebut biasanya berupa kata atau teks. Data yang berupa kata-kata atau teks tersebut kemudian dianalisis. Hasil analisis itu dapat berupa penggambaran atau deskripsi atau dapat pula dalam bentuk tema-tema. Dari data-data itu peneliti membuat interpretasi untuk menangkap arti yang terdalam. Sesudahnya peneliti membuat renungan pribadi

(*self-reflection*) dan menjabarkannya dengan penelitian-penelitian ilmuwan lain yang dibuat sebelumnya. Hasil akhir dari penelitian kualitatif dituangkan dalam bentuk laporan tertulis. Laporan tersebut agak fleksibel karena tidak ada ketentuan baku tentang struktur dan bentuk laporan hasil penelitian kualitatif.

## 1.2. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini telah dilaksanakan pada bulan Maret-Juni 2021 semester genap tahun ajaran 2020-2021. Adapun tempat penelitian ini yaitu di SMA Negeri 1 Soropia, Kecamatan Soropia, Kabupaten Konawe. Ada beberapa alasan mengapa peneliti memilih tempat penelitian tersebut. Berdasarkan observasi awal yang dilakukan, telah ditemukan beberapa masalah yang dihadapi siswa pada saat pembelajaran *online* menggunakan *whatsapp* berlangsung, dimana siswa kurang memahami materi yang diajarkan oleh guru. Kedua, guru merasa kurang dalam menyampaikan materi dengan menggunakan *whatsapp*. Hal ini terlihat ketika peneliti melakukan observasi awal, para siswa maupun guru sangat bersemangat dalam memberikan informasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini. Tiga tahap pada penelitian ini yang dilakukan oleh peneliti diantaranya:

### 1. Tahap awal (Persiapan)

- Sebelum melaksanakan penelitian, ada beberapa hal yang dibutuhkan dalam melakukan penelitian, yang dimana peneliti melaksanakan beberapa syarat sebelum melaksanakan penelitian diantaranya: Menentukan masalah yang terjadi di tempat penelitian, Menentukan judul, permohonan pembimbing, menyusun proposal penelitian, pengajuan proposal penelitian dan pembuatan permohonan izin meneliti. Melaksanakan studi

pendahuluan yang berupa wawancara awal kepada beberapa siswa dan juga guru mengenai persepsi siswa dalam melakukan pembelajaran *online* menggunakan *whatsapp*, kendala-kendala apa saja yang didapatkan oleh siswa dan juga apa saja persepsi guru dalam menerapkan pembelajaran matematika menggunakan *whatsapp*

## 2. Tahap kedua (Pelaksanaan)

Tahap ini adalah tahap peneliti melaksanakan pengambilan data di antaranya

- Langkah kedua yang dilakukan peneliti yaitu melakukan pendekatan kepada kepala sekolah SMA Negeri 1 Soropia, guru-guru, dan juga siswa agar saat melakukan penelitian peneliti tidak merasa canggung.
- Selanjutnya peneliti memberikan surat izin melakukan penelitian kepada pihak sekolah
- Langkah berikutnya yaitu membagikan angket kepada siswa SMA Negeri 1 Soropia yang disusun berdasarkan indikator persepsi siswa tentang pembelajaran matematika menggunakan *Microsoft word*, di *print* lalu dibagikan kepada siswa. Kemudian, dari hasil angket tersebut, dipilih siswa yang memiliki persepsi tentang pembelajaran matematika kategori sangat tinggi 1 siswa, tinggi 33 siswa, dan cukup tinggi 4 siswa, untuk selanjutnya diwawancarai. Jumlah keseluruhan siswa yang diwawancarai yaitu sebanyak 18 siswa yang merupakan perwakilan dari semua kategori tersebut.
- Melakukan wawancara langsung kepada partisipan dengan menggunakan pedoman wawancara yang telah disusun sebelumnya. Dalam wawancara

ini peneliti mewawancarai siswa yang memiliki persepsi tentang pembelajaran matematika berdasarkan kategori sangat tinggi, tinggi, dan cukup tinggi. Tujuan peneliti mewawancarai siswa yaitu untuk mendapatkan informasi yang lebih mendalam lagi mengenai persepsi siswa tentang pembelajaran matematika menggunakan media *online Whatsapp*, beberapa guru matematika di SMA Negeri 1 Soropia yang bertujuan untuk mengetahui persepsi guru terhadap pembelajaran *online* yang dimana bertujuan untuk mengaitkan antara hasil angket persepsi siswa tentang pembelajaran matematika yang telah diolah sebelumnya

- Dokumentasi; dokumentasi dalam penelitian ini berupa tulisan, hasil data angket siswa, hasil wawancara berupa foto-foto pada saat siswa dan guru melakukan pembelajaran dan peneliti saat melakukan wawancara baik wawancara langsung ataupun *via online*.

### 3. Tahap Pengolahan Data dan Penyusunan Laporan,

Pada tahap ini, peneliti melakukan pengolahan data dokumentasi dan hasil penelitian yang dikumpulkan, melakukan penarikan kesimpulan, menyusun laporan hasil penelitian, dan konsultasi dengan pembimbing.

## 1.3. Definisi Konseptual dan Definisi Operasional

### 1.3.1. Persepsi Guru Tentang Pembelajaran *Online*

#### 1. Definisi Konseptual

Kesulitan dalam persepsi dapat menyebabkan kesulitan dalam menerima informasi-informasi dari lingkungan dengan akurat. Misalnya, kesulitan dalam melakukan persepsi visual menyebabkan berbagai kesulitan dalam

memperspeksi benda-benda yang dilihat mata sehingga sulit untuk mengenal bentuk-bentuk benda, sulit untuk menentukan letak benda yang dilihat (Jamaris, 2015).

Menurut Satrianingrum & Prasetyo (2021) tantangan bagi guru dalam proses pembelajaran *online* adalah penugasan yang diberikan kepada siswa tidak sepenuhnya siswa yang melakukan, adanya campur tangan orang tua dalam proses penugasan. Namun, ada juga orang tua yang tidak dapat kebersamai dirumah, sehingga tidak ada yang dapat membantu dalam mengakomodasi sarana pembelajaran siswa.

## 2. Definisi Operasional

Perubahan pembelajaran konvensional (tatap muka) menjadi *online*, pada kenyataannya memang tidaklah mudah untuk mengubah kebiasaan dan keyakinan dalam belajar mengajar yang sudah menjadi kebiasaan dalam jangka waktu yang panjang, padahal kehebatan *online*, dapat menghemat dan bahkan dapat menghilangkan dua masalah besar, yang selalu muncul dalam upaya meningkatkan konsep belajar sinambung dari suatu institusi, yaitu waktu dan biaya. Meskipun demikian, pada kenyataannya *online* seringkali dilaksanakan karena ketidak sempurnaan metode yang digunakan dan buruknya bahan ajar yang dipakai (Utami & Cahyono, 2020). Indikator persepsi guru tentang pembelajaran *online* menurut Hamdani (2020) yaitu: kenyamanan pembelajaran masa pandemi, kemampuan literasi digital guru, tingkat adaptasi siswa terhadap pembelajaran, kecukupan perangkat, koneksi

internet, biaya pembelajaran *online*, tingkat kenyamanan aplikasi, dan komitmen *online* pasca pandemi.

### **1.3.2. Persepsi Siswa Tentang Pembelajaran Matematika**

#### **1. Definisi Konseptual**

Persepsi yang muncul dari dalam diri siswa pasti berbeda-beda, jika persepsi siswa terhadap penggunaan media pembelajaran tinggi, maka siswa akan senang mengikuti pelajaran dan akhirnya akan berdampak pada prestasi belajar siswa. Berdasarkan observasi masih terdapat beberapa siswa yang mempunyai persepsi rendah terhadap media pembelajaran yang digunakan guru sehingga membuat siswa kesulitan dalam mencapai prestasi belajar yang optimal. Penggunaan media pembelajaran yang optimal memberikan persepsi tinggi bagi siswa sehingga siswa tidak jenuh dalam belajar (Ratnasari, dkk, 2012).

#### **2. Definisi Operasional**

Persepsi siswa tentang variasi gaya mengajar mempengaruhi hasil belajar siswa, tapi tidak hanya faktor persepsi yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa, karena ada banyak faktor lain seperti motivasi, minat belajar siswa, sikap belajar siswa, lingkungan belajar dan lain sebagainya yang lebih mempengaruhi hasil belajar siswa (Lestari & Amir, 2017). Indikator persepsi siswa tentang pembelajaran matematika pada penelitian ini menurut Intisari (2017) dan Puspaningtyas & Dewi (2020) yaitu: menerima, mengerti atau memahami, menilai, teknis, proses pembelajaran, dukungan.

#### 1.4. Partisipan

Pemilihan dalam partisipan ini menggunakan teknik *purposful sampling*, dimana partisipan disesuaikan dengan kriteria dan tujuan peneliti. Adapun kriteria partisipan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Guru mata pelajaran matematika yang mengikuti pembelajaran *online* menggunakan *whatsapp*

Yang dimaksud pada penelitian ini yaitu guru mata pelajaran matematika yang mengajar di kelas X IPA dan X IPS SMA Negeri 1 Soropia dengan menggunakan *whatsapp*, dimana peneliti ingin mengetahui persepsi guru matematika tentang pembelajaran *online* pada masa pandemi saat ini dengan mewawancarai guru tersebut.

2. Siswa kelas X IPA dan X IPS yang mengikuti pembelajaran *online* menggunakan *whatsapp*

Pada penelitian ini peneliti ingin mengetahui persepsi siswa tentang pembelajaran matematika menggunakan *whatsapp* pada masa pandemi ini, dengan membagikan kuesioner angket dan juga mewawancarai beberapa siswa yang kooperatif dalam menjawab pertanyaan wawancara.

3. Guru dan Siswa yang bersedia menjadi responden bagi peneliti

#### 1.5. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif. Untuk bisa memperoleh kesimpulan yang dapat dipertanggungjawabkan maka diperlukan data-data yang relevan. Oleh karena itu perlu adanya teknik pengumpulan data.

Adapun teknik pengumpulan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu angket, wawancara, dan dokumentasi.

### **1.5.1. Angket**

Angket merupakan pengumpulan data yang berupa pertanyaan yang tertulis untuk responden dalam hal itu akan terlihat hal-hal yang diketahui oleh responden (Haerudin, dkk, 2020). Dalam penelitian ini hal yang akan dipertanyakan oleh peneliti yaitu mengenai persepsi guru dan siswa tentang pembelajaran matematika menggunakan *whatsapp* pada masa pandemi covid-19.

### **1.5.2. Wawancara**

Menurut Rowley dalam Khurriyati, dkk (2021) bahwa wawancara merupakan suatu teknik pengumpulan data yang dapat dilakukan secara terstruktur, semi terstruktur dan tidak terstruktur. Pada penelitian ini metode wawancara yang digunakan adalah wawancara terpimpin yang dimana wawancara jenis ini sudah disiapkan panduan yang didalamnya berupa pertanyaan-pertanyaan yang mendasar dalam penelitian ini sehingga akan mendapatkan suatu tujuan dari penelitian tersebut.

### **1.5.3. Dokumentasi**

Dokumentasi merupakan kegiatan yang dilakukan untuk pengumpulan data berupa foto sebagai melengkapi proses dari penelitian. Data yang diambil pada penelitian ini yaitu berupa angket. Moleong dalam Haerudin, dkk (2020) menyatakan bahwa proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber yaitu angket, dokumen resmi, gambar, foto dan sebagainya.



#### 3.6.4. Instrumen Penelitian

Pada penelitian ini instrumen yang digunakan yaitu: 1) angket persepsi siswa tentang pembelajaran matematika, 2) pedoman wawancara untuk siswa, 3) pedoman wawancara untuk guru matematika terkait pembelajaran *online*, 4) dokumentasi. Adapun instrumen penelitian pada penelitian ini secara terperinci, yaitu;



### 3.6.5. Angket Persepsi Siswa Tentang Pembelajaran Matematika

Angket dalam penelitian ini disusun berdasarkan indikator persepsi siswa tentang pembelajaran matematika yaitu, menerima, mengerti atau memahami dan menilai, teknis, proses pembelajaran, dukungan. Angket tersebut akan disebar kepada siswa sebagai partisipan dalam penelitian ini, yang dimana angket tersebut untuk mengukur persepsi siswa tentang pembelajaran matematika selama pembelajaran *online*. Kisi-kisi instrumen angket diadopsi dari Intisari (2017) dan (Puspaningtyas & Dewi, 2020). Adapun kisi-kisi instrumen angket persepsi siswa tentang pembelajaran matematika dapat dilihat pada tabel 3.1.

**Tabel 3.1. Kisi-Kisi Instrumen Angket Persepsi Siswa Tentang Pembelajaran Matematika**

No	Indikator	No. Item	
		Positif	Negatif
1	Menerima	1,2,3,4,5	6,7,8,9,10
2	Mengerti atau memahami	11,13,16,18	12,14,15,17
3	Menilai	23	19,20,21,22,24
4	Teknis	25,26,27,29	28
5	Proses Pembelajaran	30,31,32,33	31,34
6	Dukungan	35,37,39	36,38,40

Hal pertama yang dilakukan dalam analisis data adalah pengecekan identitas responden, pengecekan kelengkapan pengisian dan pengecekan lain yang bertujuan agar data yang dikumpulkan maksimal. Langkah kedua adalah tabulasi, yaitu pengelompokan data dalam tabel, *coding*, kemudian *scoring* (Intisari, 2017). Data angket pada penelitian ini menggunakan *skala likert*. Dimana *skala likert* merupakan skala yang bertujuan untuk mengukur sikap, pendapat terhadap suatu objek yang diteliti. Angket persepsi siswa tentang pembelajaran matematika terdiri dari atas pernyataan positif dan pernyataan negatif yang disertai 4 alternatif

jawaban yaitu SS ( sangat setuju ), S ( setuju ), TS ( tidak setuju ), STS ( sangat tidak setuju).

**Tabel 3.2. Rubrik Penskoran Angket Persepsi Siswa Tentang Pembelajaran Matematika**

Kategori	Skor Per Butir	
	Pernyataan Positif	Pernyataan Negatif
Sangat Setuju (SS)	4	1
Setuju (S)	3	2
Tidak Setuju (TS)	2	3
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	4

(Siwi, 2020)

Skor angket persepsi siswa yang diperoleh kemudian dipresentasikan dengan menggunakan rumus persentase (Adhiska, dkk 2020) yaitu sebagai berikut:

$$Nilai = \frac{Skor\ angket}{Skor\ Ideal} \times 100\%$$

Persentase skor yang akan diperoleh kemudian akan diinterpretasikan ke dalam kriteria interpretasi skor angket (Najichun & Winarso, 2017). Interpretasi skor angket pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel 3.3.

**Tabel 3.3. Interpretasi Skor Angket Persepsi Siswa Tentang Pembelajaran Matematika**

Nilai Angket	Kriteria Interpretasi Skor Angket
0%-20%	Sangat Rendah
21%-40%	Rendah
41%-60%	Cukup Tinggi
61%-80%	Tinggi
81%-100%	Sangat Tinggi

Kriteria suatu data dikatakan reliabel dengan menggunakan teknik ini, bila nilai

*Cronbach's alpha* ( $\alpha$ ) > 0,6

### 3.6.2. Uji Validitas dan Reliabilitas Angket Penelitian

#### 1. Uji Validitas

Validitas adalah suatu indeks yang menunjukkan alat ukur itu benar-benar mengukur apa yang hendak diukur. Semakin tinggi validitas instrumen menunjukkan semakin akurat alat pengukur itu mengukur suatu data. Pengujian validitas ini penting dilakukan agar pertanyaan yang diberikan tidak menghasilkan data yang menyimpang dari gambaran variabel yang dimaksud (Amanda, dkk, 2019). Pada penelitian ini, uji validitas angket akan dilakukan menggunakan *software* statistik. Dan secara teori uji validitas dapat diukur dari *korelasi product moment* atau *korelasi Pearson*, sebagai berikut:

$$r_{x_i y_i} = \frac{N(\sum_{i=1}^n X_i Y_i) - (\sum_{i=1}^n X_i)(\sum_{i=1}^n Y_i)}{\sqrt{N(\sum_{i=1}^n X_i^2) - (\sum_{i=1}^n X_i)^2 [N(\sum_{i=1}^n Y_i^2) - (\sum_{i=1}^n Y_i)^2]}}$$

Keterangan:

$r_{x_i y_i}$  = Koefisien korelasi instrumen atau item pertanyaan.

$\sum_{i=1}^n X_i$  = Jumlah skor item soal

$\sum_{i=1}^n X_i$  = Jumlah skor total

$\sum_{i=1}^n X_i^2$  = Jumlah kuadrat skor tiap item soal

$\sum_{i=1}^n X_i^2$  = Jumlah kuadrat skor total

$\sum_{i=1}^n X_i Y_i$  = Jumlah hasil kali skor item soal dengan skor total

$N$  = Jumlah partisipan.

Selanjutnya menentukan  $r_{tabel}$  dengan  $df = n - 2$  dan taraf signifikansi sebesar 0,05. Apabila  $r_{hitung} > r_{tabel}$ , maka instrumen atau item pertanyaan

berkorelasi signifikan terhadap skor total (*valid*). Begitupun sebaliknya, jika  $r_{hitung} < r_{tabel}$ , maka instrumen atau item pertanyaan tidak berkorelasi signifikan terhadap skor total (*tidak valid*).

## 2. Hasil Uji Validitas Angket Penelitian

Menentukan  $r_{tabel}$  dengan  $df = n - 2$  dan taraf signifikansi sebesar 0,05.

Apabila  $r_{hitung} > r_{tabel}$ , maka instrumen atau item pertanyaan berkorelasi signifikan terhadap skor total (*valid*). Begitupun sebaliknya, jika  $r_{hitung} < r_{tabel}$ , maka instrumen atau item pertanyaan tidak berkorelasi signifikan terhadap skor total (*tidak valid*). Diperoleh partisipan pada uji coba angket sebanyak 35 siswa dengan 40 pernyataan, maka  $r_{tabel} = 0,3338$ . Uji Validitas angket penelitian ini dapat dilihat pada tabel 3.4.

**Tabel 3.4. Uji Validitas**

No	r tabel	r hitung	Keterangan	No	r tabel	r hitung	Keterangan
1	0,3338	0.374	Valid	21	0,3338	0.640	Valid
2	0,3338	0.382	Valid	22	0,3338	0.715	Valid
3	0,3338	0.347	Valid	23	0,3338	0.035	Tidak Valid
4	0,3338	0.559	Valid	24	0,3338	0.370	Valid
5	0,3338	0.531	Valid	25	0,3338	0.305	Tidak Valid
6	0,3338	0.540	Valid	26	0,3338	0.301	Tidak Valid
7	0,3338	0.699	Valid	27	0,3338	0.445	Valid
8	0,3338	0.273	Tidak Valid	28	0,3338	0.532	Valid
9	0,3338	0.451	Valid	29	0,3338	0.525	Valid
10	0,3338	0.533	Valid	30	0,3338	0.400	Valid
11	0,3338	0.786	Valid	31	0,3338	0.322	Tidak Valid
12	0,3338	0.472	Valid	32	0,3338	0.189	Tidak Valid
13	0,3338	0.545	Valid	33	0,3338	0.472	Valid
14	0,3338	0.571	Valid	34	0,3338	0.394	Valid
15	0,3338	0.405	Valid	35	0,3338	0.314	Tidak Valid
16	0,3338	0.443	Valid	36	0,3338	0.349	Valid
17	0,3338	0.839	Valid	37	0,3338	0.111	Tidak Valid
18	0,3338	0.62	Valid	38	0,3338	0.404	Valid
19	0,3338	0.612	Valid	39	0,3338	-0.056	Tidak Valid
20	0,3338	0.612	Valid	40	0,3338	0.243	Tidak Valid

\*Hasil uji validitas lengkap dapat dilihat pada lampiran 2B hal 93

Berdasarkan data tabel di atas, terdapat 10 item pernyataan yang dianggap tidak valid. Selanjutnya item pernyataan yang dianggap valid akan diuji apakah pernyataan tersebut reliabel atau tidak.

### 3. Uji Reliabilitas

Uji Reliabilitas adalah pengujian indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukur dapat dipercaya atau diandalkan. Hal ini menunjukkan sejauh mana hasil pengukuran itu tetap konsisten bila dilakukan dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama, dengan menggunakan alat ukur yang sama (Amanda, dkk, 2019). Uji reliabilitas pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan *software* statistik. Secara teori, uji reliabilitas dapat diukur dengan menggunakan formula *Cronbach alpha* sebagai berikut:

$$r = \frac{k}{(k-1)} \left[ \frac{\sigma_{b_i}^2}{\sigma_t^2} \right] \text{ dengan } \sigma_t^2 = \frac{\sum X_i^2 - \frac{(\sum X_i)^2}{n}}{n}$$

Keterangan :

$r$  = Nilai reliabilitas

$k$  = Banyaknya item pertanyaan

$\sigma_{b_i}^2$  = Jumlah varians butir

$\sigma_t^2$  = Varians total

$X$  = Skor tiap soal

$n$  = Banyaknya partisipan

Hasil perhitungan koefisien korelasi *alpha* (*r*) diinterpretasikan terhadap koefisien korelasi pada tabel 3.5.

**Tabel 3.5. Interpretasi Nilai (*r*)**

Nilai <i>r</i>	Interpretasi
0,80-1,00	Tinggi
0,60-0,80	Cukup
0,40-0,60	Agak Rendah
0,20-0,40	Rendah
0,00-0,20	Sangat Rendah

**Tabel 3.6 Hasil Uji Reliabilitas**

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
0,910	0,911	30

\*Hasil uji reliabilitas lengkap dapat dilihat pada lampiran 2C hal 99

Berdasarkan uji reliabilitas pada 30 item pernyataan menggunakan *software* statistik, karena Cronbach alpha ( $\alpha$ ) = 0,910 > 0,6 maka angket dianggap reliabel dengan kriteria tinggi.

### 3.6.3. Pedoman Wawancara Dengan Siswa

Pedoman wawancara siswa digunakan untuk menyusun pedoman dalam melakukan wawancara yang berupa pertanyaan yang akan diajukan, namun pertanyaan tersebut dapat berkembang sesuai dengan keadaan dan kenyataan partisipan. Pedoman wawancara disusun berdasarkan indikator persepsi siswa terhadap pembelajaran matematika yaitu: menerima, mengerti atau memahami dan menilai teknis, proses pembelajaran, dukungan. Kisi-kisi instrumen wawancara diadopsi dari Intisari (2017) dan (Puspaningtyas & Dewi, 2020). Adapun kisi-kisi instrumen pedoman wawancara dengan siswa dapat dilihat pada tabel 3.7.

**Tabel 3.7 Kisi-Kisi Instrumen Pedoman Wawancara Persepsi Siswa Tentang Pembelajaran Matematika**

No	Indikator	Deskripsi
1	Menerima	Menerima pelajaran matematika dengan baik
2	Mengerti atau memahami	Memahami materi yang diajarkan secara <i>online</i>
3	Menilai	Mengambil keputusan berdasarkan kejadian selama pembelajaran <i>online</i>
4	Teknis	Memanfaatkan media pembelajaran <i>online</i>
5	Proses Pembelajaran	Memanfaatkan pembelajaran dengan baik
6	Dukungan	Media atau sarana dan prasarana pembelajaran <i>online</i>

#### 3.6.4. Pedoman Wawancara Dengan Guru

Pedoman wawancara siswa digunakan untuk menyusun pedoman dalam melakukan wawancara yang berupa pertanyaan yang akan diajukan, namun pertanyaan tersebut dapat berkembang sesuai dengan keadaan dan kenyataan partisipan. Pedoman wawancara disusun berdasarkan indikator persepsi guru tentang pembelajaran *online* yaitu: 1) Kenyamanan Pembelajaran Masa Pandemi; 2) Kemampuan Literasi Digital Guru; 3) Tingkat Adaptasi Siswa terhadap Pembelajaran; 4) Kecukupan Perangkat; 5) Koneksi Internet; 6) Biaya Pembelajaran *Online*; 7) Tingkat Kenyamanan Aplikasi; dan 8) Komitmen *Online* Pasca Pandemi. Kisi-kisi instrumen pedoman wawancara dengan guru diadopsi dari jurnal (Hamdani, 2020). Adapun kisi-kisi instrumen pedoman wawancara dengan guru dapat dilihat pada tabel 3.7.



**Tabel 3.8 Kisi-Kisi Instrumen Pedoman Wawancara Persepsi Guru Tentang Pembelajaran Online**

No	Variabel Penelitian	Indikator	Deskripsi
1	Persepsi Guru Tentang Pembelajaran <i>online</i>	Kenyamanan Pembelajaran Masa Pandemi	Kenyamanan pembelajaran <i>online</i> pada materi matematika
2		Kemampuan Literasi Digital Guru	Kemampuan dalam memahami, menggunakan aplikasi <i>whatsapp</i>
3		Tingkat Adaptasi Siswa terhadap Pembelajaran	Pemahaman dalam beradaptasi dalam menggunakan media pembelajaran <i>online</i>
4		Kecukupan Perangkat	Kesiapan media elektronik digunakan saat pembelajaran <i>online</i>
5		Koneksi Internet	Kesiapan internet di lokasi partisipan
6		Biaya Pembelajaran <i>Online</i>	Kesiapan kuota internet untuk pembelajaran <i>online</i>
7		Tingkat Kenyamanan Aplikasi	Kenyamanan dalam menggunakan <i>Whatsapp</i> sebagai media pembelajaran <i>online</i>
8		Komitmen <i>Online</i> Pasca Pandemi	Kenyaman dalam menggunakan <i>whatsapp</i> dalam pembelajaran <i>online</i>

### 3.6.5. Dokumentasi

Dalam penelitian ini, dokumentasi sangat dibutuhkan untuk memperkuat hasil wawancara yang dilakukan dan hasil data angket yang telah disebar oleh peneliti. Dokumentasi dalam penelitian ini yaitu berupa tulisan, foto pada saat melakukan wawancara dan menyebar angket serta foto hasil wawancara.

### 3.7. Teknik Analisis Data

Noeng Muhadji R dalam Rijali, (2018) mengemukakan pengertian analisis data sebagai “upaya mencari dan menata secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara, dan lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti dan menyajikannya sebagai temuan bagi orang lain. Sedangkan untuk meningkatkan pemahaman tersebut analisis perlu dilanjutkan dengan berupaya mencari makna.

### 3.7.2. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Proses ini berlangsung terus menerus selama penelitian berlangsung, bahkan sebelum data benar-benar terkumpul sebagaimana terlihat dari kerangka konseptual penelitian, permasalahan studi, dan pendekatan pengumpulan data yang dipilih peneliti. Reduksi data meliputi: (1) meringkas data, (2) kode, (3) menelusuri tema, (4) membuat gugus-gugus. Caranya: seleksi ketat atas data, ringkasan atau uraian singkat, dan menggolongkannya ke dalam pola yang lebih luas (Rijali, 2018). Tahapan reduksi data pada penelitian ini yaitu: setelah data hasil angket dikumpulkan lalu diolah, selanjutnya data hasil angket dipilih 18 siswa yang mewakili persepsi siswa tentang pembelajaran matematika untuk semua kategori diantaranya kategori sangat tinggi 1 siswa, tinggi 33 siswa, cukup tinggi 4 siswa untuk diwawancarai. Selanjutnya peneliti mewawancarai guru matematika untuk mengetahui persepsi selama melakukan pembelajaran *online* menggunakan *whatsapp*.

### 3.7.3. Penyajian Data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah memperlihatkan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya (Pangondian, dkk, 2019).

#### **3.7.4. Penarikan Kesimpulan**

Penarikan kesimpulan dilakukan peneliti secara terus menerus selama berada di lapangan. Dari permulaan pengumpulan data, peneliti kualitatif mulai mencari arti benda-benda, mencatat keteraturan pola-pola (dalam catatan teori), penjelasan-penjelasan, konfigurasi-konfigurasi yang mungkin, alur sebab akibat, dan proposisi. Kesimpulan-kesimpulan ini ditangani secara longgar, tetap terbuka, dan skeptis, tetapi kesimpulan sudah disediakan. Mula-mula belum jelas, namun kemudian meningkat menjadi lebih rinci dan mengakar dengan kokoh. Kesimpulan itu juga diverifikasi selama penelitian berlangsung, dengan cara: 1) memikirkan ulang selama penulisan, 2) tinjauan ulang catatan lapangan, 3) tinjauan kembali dan tukar pikiran antar teman untuk mengembangkan kesepakatan intersubjektif, 4) upaya-upaya yang luas untuk menempatkan salinan suatu temuan dalam seperangkat data yang lain (Rijali, 2018).

#### **3.8. Pengecekan Keabsahan Data**

Sebuah konsep metodologis pada penelitian kualitatif yang perlu diketahui oleh peneliti kualitatif selanjutnya adalah teknik triangulasi. Tujuan triangulasi adalah untuk meningkatkan kekuatan teoritis, metodologis, maupun interpretatif dari penelitian kualitatif. Triangulasi diartikan juga sebagai kegiatan pengecekan data melalui berbagai sumber, teknik, dan waktu (Mekarisce, 2020). Pada penelitian ini pengecekan data menggunakan triangulasi teknik.

Triangulasi teknik dapat dilakukan dengan melakukan pengecekan data kepada sumber yang sama, namun dengan teknik yang berbeda. Misalnya data yang telah diperoleh melalui wawancara kepada informan A terkait persepsi siswa dan guru

tentang pembelajaran matematika menggunakan media *online whatsapp* pada masa pandemi covid-19, maka dilakukan pengecekan informasi kembali melalui observasi, ataupun dokumentasi kepada informan A tersebut, maupun sebaliknya.

